

MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK SION TATURA PALU

Fin Ostiana Peluru¹

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin anak di kelompok B TK Sion Tatura Palu? Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak melalui metode demonstrasi. Rancangan penelitian mengacu pada alur PTK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara bersiklus. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 17 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan disiplin anak terbukti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II 29% menjadi 82%, walaupun masih terdapat anak yang belum meningkat kemampuannya dalam mengenal warna hanya 18%.

Kata Kunci : Disiplin Anak, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Setiap anak dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan anak terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu, biasanya disebut sebagai “disiplin”. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang dilakukan untuk melihat tingkat disiplin anak di TK Sion Tatura Palu, khususnya di kelompok B, ketika jam pelajaran sudah dimulai, masih ada beberapa anak yang terlambat dan anak yang tidak mendengarkan nasehat dari guru.

Penyebab rendahnya taraf disiplin anak disebabkan karena dapat disebabkan oleh guru, sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin, anak-anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*. Selain itu aturan yang terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 003.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tingkat disiplin anak di TK adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi, anak-anak dapat secara perlahan-lahan mulai meninggalkan kebiasaan jelek, seperti datang tidak tepat waktu, tidak taat terhadap peraturan sekolah, serta kurang mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru.

Melalui kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak termaksud mengenai disiplin melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.

Untuk mengetahui sejauh mana metode demonstrasi dalam meningkatkan disiplin anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Disiplin Anak dengan Metode Demonstrasi di Kelompok B TK Sion Tatura Palu”. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Disiplin merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk berproses menuju perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial, dan anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Kehidupan sehari-hari, kata kedisiplinan sudah sering kita dengar. Banyak yang mendefinisikan tentang disiplin, sehingga kedisiplinan memiliki berbagai macam pengertian, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Fadhillah dan Lilif Muallifatu Khorida (2013:192) “Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan”. Menurut Isjoni (2009:91) “Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan”.

Menurut Moeslichatoen (2004:113), “Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi atau manfaat, yaitu:

- 1) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Misalnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, keagamaan akan lebih berhasil bila penerapan nilai-nilai tersebut didramatisasi dengan menggunakan ilustrasi. Pengalaman belajar bagi anak menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham.

- 2) Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif.

Menurut Moeslichatoen (2004:116), “Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode demonstrasi yaitu anak dapat menggunakan mata dan telinganya secara terpadu untuk pengamatan sehingga dapat menambah penguasaan materi pembelajaran. Berkaitan dengan tersebut, mengerjakan suatu materi pelajaran termasuk dalam mengajarkan tentang sikap disiplin, seringkali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja, terutama dalam mengerjakan penguasaan keterampilan, anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan kepada anak TK tentang disiplin datang ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam kelas, disiplin dalam, dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mempunyai hubungan terhadap disiplin anak.

HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan, yaitu apabila dalam mengajar guru menggunakan metode demonstrasi, maka dapat meningkatkan disiplin anak di TK Sion Tatura Palu.

METODE PENELITIAN

Setting atau tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Sion Tatura Palu. Subyek penelitian ini, yaitu anak kelompok B berjumlah 17 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, desain penelitian Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12). Di mana alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) pengamatan/observasi dan (4) refleksi. Perencanaan yaitu 1) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian disiplin anak kelompok B TK Sion Palu, dan 3) menentukan penilaian berdasarkan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:11)

☆ ☆ ☆ ☆	= Berkembang Sangat Baik
☆ ☆ ☆	= Berkembang Sesuai Harapan
☆ ☆	= Mulai Berkembang
☆	= Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin anak melalui metode demonstrasi. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data yaitu data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan seperti pemberian tugas, observasi dan dokumentasi. Kemudian diolah secara deskriptif untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Banyaknya Individu

HASIL PENELITIAN

1. PRA TINDAKAN

Tabel 1 Hasil Pra Tindakan

No	Kategori	Disiplin Anak								Jumlah	%
		Disiplin Membuang Sampah		Disiplin dalam Berpakaian		Disiplin Mengumpulkan Tugas		Disiplin dalam Kelas			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	12	2	12	2	12	2	12	8	12
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	18	4	24	4	24	5	29	16	24
3	Mulai Berkembang (MB)	4	24	3	18	4	24	4	24	15	22
4	Belum Berkembang (BB)	8	46	8	46	7	40	6	35	29	42
Jumlah		17	100	17	100	17	100	17	100	68	100

2. TINDAKAN SIKLUS I

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Kategori	Disiplin Anak								Jumlah	%
		Disiplin Membuang Sampah		Disiplin dalam Berpakaian		Disiplin Mengumpulkan Tugas		Disiplin dalam Kelas			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29	5	29	5	29	5	29	20	29
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	29	4	24	6	35	4	24	19	29
3	Mulai Berkembang (MB)	4	24	6	35	3	18	6	35	19	24
4	Belum Berkembang (BB)	3	18	2	12	3	18	2	12	10	18
Jumlah		17	100	17	100	17	100	17	100	68	100

3. TINDAKAN SIKLUS II

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

No	Kategori	Disiplin Anak								Jumlah	%
		Disiplin Membuang sampah		Disiplin dalam Berpakaian		Disiplin Mengumpulkan Tugas		Disiplin dalam Kelas			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	14	82	14	82	14	82	14	82	56	82
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	6	1	6	1	6	1	6	4	6
3	Mulai Berkembang (MB)	1	6	1	6	1	6	1	6	4	6
4	Kurang	1	6	1	6	1	6	1	6	4	6
Jumlah		17	100	17	100	17	100	17	100	68	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan dapat dianalisa bahwa sebagian anak menunjukkan perilaku disiplin yang belum memuaskan. Hal itu terbukti baru 2 anak atau 12% yang menunjukkan perilakunya dalam disiplin membuang sampah terdapat termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), begitu pula baru 3 anak atau 18% berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak atau 24% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Selanjutnya masih ada 8 anak atau 46% memiliki perilaku disiplin kategori Belum Berkembang (BB) atau belum menunjukkan perilaku disiplin dalam membuang sampah. Selanjutnya disiplin anak yang diukur melalui disiplin dalam berpakaian ada 2 anak atau 12% yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan ada 4 anak atau 24% menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sedangkan anak kategori Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak atau 18%, bahkan yang belum mampu atau menunjukkan kategori kurang disiplin dalam berpakaian dengan benar masih ada 8 anak atau 46%.

Selanjutnya sebagai dasar dalam penelitian tindakan kelas ini diamati pula disiplin anak mengumpulkan tugas ada 2 anak atau 12% menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan ada 4 anak (24%) menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan yang menunjukkan kategori Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak atau 24%, jadi masih 7 anak atau 40% yang menunjukkan kategori Belum Berkembang (BB). Pengamatan disiplin pada anak, diamati pula ketika anak berada dalam kelas. Di mana ada 2 anak atau 12% menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 5 anak atau 29% berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan anak yang menunjukkan kategori Belum Berkembang (BB) ada 4 anak atau 24%.

Oleh karena itu masih ada 6 anak atau 35% yang menunjukkan kategori kurang atau perhatiannya di dalam kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar masih kurang. Dengan demikian pada pra tindakan baru berkisar 12% yang dapat dikategorikan berhasil atau mampu menunjukkan disiplin Berkembang Sangat Baik (BSB). Masih sekitar 42% yang belum mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan ukuran yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan aturan atau kebiasaan yang dilakukan di rumah maupun di lingkungan masyarakat yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku disiplin anak. Selanjutnya kemungkinan penyebab kurangnya perilaku disiplin anak pada pra tindakan dipengaruhi perilaku sehari-hari serta kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua. Hal inilah yang

mendorong peneliti untuk perlu melakukan perbaikan pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas.

Tindakan siklus I yang telah dilakukan dengan dua kali tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun guru melakukannya di luar kelas. Sebelum melanjutkan pada tindakan siklus I guru melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat kekurangan anak pada kegiatan pra tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan mengamati 4 perilaku disiplin anak seperti disiplin membuang sampah, disiplin dalam berpakaian, disiplin mengumpulkan tugas, dan disiplin dalam kelas. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah karena perilaku disiplin anak memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan anak.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, pengamatan disiplin membuang sampah terdapat 5 anak (29%) menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (29%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (24%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak (18%) kategori Belum Berkembang (BB). Pengamatan disiplin dalam berpakaian terdapat 5 anak (29%) menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (24%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (35%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak (12%) kategori Belum Berkembang (BB). Pengamatan disiplin mengumpulkan tugas terdapat 5 anak (29%) menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (35%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (18%) berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak (18%) kategori Belum Berkembang (BB). pengamatan disiplin dalam kelas terdapat 5 anak (29%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (24%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (35%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak (12%) kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari pengamatan disiplin anak tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa belum mencapai persentase tindakan dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan oleh guru, anak belum mengerti dengan demonstrasi yang dipergakan oleh guru karena konsentrasi dan minat belajar anak yang belum meningkat. Anak-anak masih dipengaruhi oleh perilaku disiplin yang dicontohkan oleh orang tua di rumah, serta kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah, di mana media pembelajaran tersebut dapat membentuk perilaku anak yang positif baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi

peneliti dengan teman sejawat, maka peneliti memutuskan untuk perlu melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari pengamatan disiplin anak tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa belum mencapai persentase tindakan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan oleh guru, anak belum mengerti dengan demonstrasi yang dipergakan oleh guru karena konsentrasi dan minat belajar anak yang belum meningkat. Anak-anak masih dipengaruhi oleh perilaku disiplin yang dicontohkan oleh orang tua di rumah, serta kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah, di mana media pembelajaran tersebut dapat membentuk perilaku anak yang positif baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan teman sejawat, maka peneliti memutuskan untuk perlu melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Tindakan siklus II dilakukan dua kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tindakan siklus I dan pra tindakan. Berdasarkan hasil tindakan siklus II dilakukan dua kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tindakan siklus I dan pra tindakan. Di mana dapat dilihat bahwa dari 17 anak yang menjadi subyek penelitian, pengamatan disiplin membuang sampah terdapat 14 anak (82%) menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (6%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak (6%) kategori Belum Berkembang (BB). Pengamatan disiplin dalam berpakaian terdapat 14 anak (82%) menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (6%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak (6%) kategori Belum Berkembang (BB).

Pengamatan disiplin mengumpulkan tugas terdapat 14 anak (82%) menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (6%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak (6%) kategori Belum Berkembang (BB). Pengamatan disiplin dalam kelas terdapat 14 anak (82%) menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (6%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak (6%) kategori Belum Berkembang (BB).. Secara umum peningkatan perilaku disiplin anak pada masing-masing perubahan yang diukur mengalami peningkatan antara 29% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II. Dengan demikian bisa dibahas bahwa siklus I dan siklus II ada peningkatan yang sangat signifikan.

Secara umum peningkatan perilaku disiplin anak pada masing-masing perubahan yang diukur mengalami peningkatan antara 29% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II. Dengan demikian bisa dibahas bahwa siklus I dan siklus II ada peningkatan yang sangat signifikan. Sekalipun pada pengamatan masih ada anak yang belum berhasil yaitu untuk 4 perilaku disiplin anak masih terdapat 1 anak yang belum mengalami peningkatan yang bernama Denys. Dapat dikemukakan bahwa anak yang belum berhasil dalam penelitian ini memang anak tersebut sangat pemalu dan kurang memiliki keberanian dalam banyak kemampuan. Hal ini bukan berarti anak tersebut tidak dapat melakukan apa-apa, namun tetap ada perubahan perilaku. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III, sekalipun ada anak yang belum berhasil namun persentasenya sangat kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dengan baik, karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak pada perilaku disiplin anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Hal tersebut terbukti dengan adanya pada tindakan siklus II pengamatan disiplin membuang sampah terdapat 14 anak (82%) kategori berkembang sangat baik, pengamatan disiplin dalam berpakaian 14 anak (82%) kategori berkembang sangat baik, pengamatan disiplin mengumpulkan tugas 14 anak (82%) kategori berkembang sangat baik, dan pengamatan disiplin dalam kelas 14 anak (82%) kategori berkembang sangat baik. Rekapitulasi tindakan siklus I mencapai 29% kategori berkembang sangat baik sedangkan rekapitulasi tindakan siklus II mencapai 82% kategori berkembang sangat baik. Oleh karena itu, secara umum terjadi peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II sebesar 53% untuk semua aspek disiplin anak yang diamati.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan kondisi selama melaksanakan penelitian, maka saran yang ingin disampaikan kepada:

- 1) Guru, mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat membantu menunjang kemampuan anak untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Anak, selalu menjaga disiplin dalam mematuhi peraturan yang diterapkan sekolah.
- 3) Kepala TK, diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan tenaga pengajar di TK Sion Tatura menjadi lebih baik serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk mengembangkan kemampuan anak.

- 4) Peneliti lain, seharusnya dapat mengambil hasil penelitian sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan rumusan masalah yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrujaman, Aip; Hidayat, Dede Rahmat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- Isjoni. (2009). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Fadlillah, Muhammad; Khorida, Lilif Mualifatu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Sudijono, Anas.(2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD